

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil olah data penelitian ini mengenai daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia di pasar Internasional dalam periode 2019-2023 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Daya saing ekspor minyak atsiri Indonesia memiliki posisi yang sangat baik, dilihat dari nilai RCA dari tahun 2019-2020, hanya terjadi penurunan ditahun 2021, daya saing komparatif minyak atsiri Indonesia didukung oleh keadaan alam Indonesia dan juga kemampuan produksi minyak atsiri di Indonesia yang didukung oleh Pemerintah. Dari nilai olah data RCA juga didapati bahwa Dapat dilihat Fluktuasi nilai RCA (Revealed Comparative Advantage) minyak atsiri Indonesia antara 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah permintaan global terhadap minyak atsiri, yang mengalami lonjakan pada tahun 2020, seperti yang tercermin dari peningkatan ekspor Indonesia dan kenaikan nilai RCA pada tahun tersebut. Dilihat dari hasil penghitungan dengan metode EPD letak pasar minyak atsiri Indonesia hanya pada tahun 2021 terletak di lost opportunity, pada 2021 pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasokan global dan penurunan permintaan, mengakibatkan penurunan pangsa pasar dan perubahan posisi menjadi Lost Opportunity. Pemulihan ekonomi global pada 2022 membawa Indonesia kembali ke posisi Rising Star dengan meningkatnya permintaan di sektor kecantikan alami. Namun, pada 2023, meskipun volume ekspor meningkat, posisi Indonesia berubah menjadi Falling Star karena persaingan yang semakin

ketat dari negara lain seperti India dan China, serta perubahan permintaan pasar global, yang mengurangi daya saing minyak atsiri Indonesia. Dimana menandakan adanya penurunan daya saing, namun pada tahun setelahnya nilai daya saing minyak atsiri naik dan terletak pada rising star dan falling star, hal ini menandakan daya saing minyak atsiri Indonesia masih mampu untuk berada diposisi yang baik.

2. Pemerintah memiliki program yang mendukung dalam peningkatan ekspor Minyak atsiri Indonesia dipasar Internasional. Beberapa langkah yang diambil pemerintah seperti pembentukan lembaga-lembaga yang akan saling terkait untuk membantuk dan mempermudah jalannya produksi maupun ekspor minyak atsiri Indonesia. kebijakan kemudahan impor bahan baku yang ditawarkan oleh fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor), Dukungan terhadap industri kecil melalui Pusat Industri Minyak Atsiri Rakyat (PIMAR), penerapan teknologi pasca panen yang baik dan benar berbasis *Good Handling Practies* (GHP) dan tidak mengabaikan prinsip *Good Agricultural Practies* (GAP), dan juga beberapa lembaga penelitian seperti balai penelitian tanaman obat dan rempat (BALITTRO) dan juga Lembaga yang mampu mengakomodasikan seluruh kepentingan bersama dari para pelaku agroindustry minyak atsiri Indonesia sangat dibutuhkan karena itu terdapat dewan atsiri Indonesia (DAI).

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan bagi pengembangan daya saing ekspor Minyak atsiri Indonesia diantaranya yaitu :

1. Indonesia masih menjadi Negara keempat pemain pasar dunia untuk komoditas minyak atsiri, Indonesia dapat menjadi pemimpin dalam persaingan pasar minyak atsiri Dunia dengan cara meningkatkan pangsa pasar. Peningkatan pangsa pasar dilakukan dengan meningkatkan nilai ekspor minyak atsiri Indonesia
2. Sinergi lebih erat antara pemerintah dengan masing-masing pelaku dalam rantai nilai agroindustry minyak atsiri diperlukan untuk pengembangan agroindustry minyak atsiri. perlu adanya dampingan secara rutin dalam pengarahan kepada masing-masing pelaku dalam rantai pasok minyak atsiri untuk mendukung program pengembangan minyak atsiri